

PENGARUH CR DAN DER TERHADAP ROE PADA PT. MAYORA PERIODE 2013 - 2023

Nazwa Rahmatya Van Gobel¹, Ziyad Fathurahman Anharie², Mutawali³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email: ¹ nazwarahmatyagobel23@gmail.com, ² fathurrahmanziyad@gmail.com, ³ dosen01175@unpam.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2013 hingga 2023. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat likuiditas dan struktur modal memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Mayora, dengan variabel CR, DER, dan ROE sebagai indikator utama. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Secara simultan, CR dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar likuiditas dan struktur modal kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Likuiditas, PT Mayora

Abstract

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (ROE) at PT Mayora Indah Tbk during the period of 2013 to 2023. The main issue in this research is how liquidity and capital structure influence the company's profitability. The data used are secondary data obtained from PT Mayora's annual financial reports, with CR, DER, and ROE as the main variables. This research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results indicate that, partially, both Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on Return on Equity (ROE). Simultaneously, CR and DER also do not significantly affect ROE. These findings suggest that other factors beyond liquidity and capital structure may have a more dominant influence on the company's profitability.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Likuiditas, PT Mayora

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 695

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Istilah "perusahaan makanan dan minuman" termasuk penggambaran terkait usaha berhubungan dengan makanan atau minuman dinamakan produsen makanan dan minuman dalam industri ini pada tanah air berkembang maju dengan kian bertambahnya korporasi terdaftar di BEI.

Berkembangnya perusahaan food and beverage tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan adalah pusat dari kesehatan sebuah perusahaan. Pada PT. Mayora Indah Tbk tiap tahun mengalami penurunan pada aset perusahaan, begitu dengan ekuitas pada perusahaan ini. Untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Kegiatan utama Mayora Indah adalah bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman serta menjalankan usaha di bidang real estat dan aktivitas perusahaan holding (Holding Companies).

Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. PT Mayora Indah Tbk telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah Tbk telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain.

Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Kegiatan utama Mayora Indah adalah bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman serta menjalankan usaha di bidang real estat dan aktivitas perusahaan holding (Holding Companies).

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional dan keberlanjutan usaha. Salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan adalah Return On Equity (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan.

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan" (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012:79). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Pengertian Current Ratio menurut Munawir (2010:72) "Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek". Current Ratio menurut Kasmir (2010:134) "Rasio lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dari beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban / hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Kasmir (2014:157), “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Debt to equity rasio untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Return On Equity Menurut Kasmir (2014:162), “Return On Equity adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan modal sendiri”. Adapun tujuan dan manfaat Return On Equity (ROE) yaitu: 1) Suatu indikator tentang efektivitas manajemen dan tingkat keberhasilan perusahaan, tinggi rendahnya rentabilitas tergantung pada kapabilitas atau kemampuan, budidaya dan motivasi; 2) Manajemen merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para analisis keuangan, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses suatu perusahaan sebagai manivestasi efektivitas dan kualitas manajemen serta keberhasilan perusahaan; 3) Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan, karena menggambarkan korelasi antara tingkat laba dan jumlah modal yang ditanamkan, maka akan sangat membantu para analisis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat perubahan jenis modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan; dan 4) Suatu alat pengendalian manajemen bagi, pihak intern perusahaan khususnya dan dapat digunakan untuk menyusun rencana, anggaran, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasional perusahaan, kriteria penilaian alternative dan dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2013-2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Dengan mengetahui hubungan antar variabel ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen dan memberikan kontribusi pada literatur akademik di bidang keuangan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023, bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Mayora Indah periode 2013-2023, serta bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023.

Berdasarkan kajian pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh dan Satria (2022) menemukan bahwa secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, meskipun pengaruh parsial DER cenderung negatif karena beban bunga yang meningkat. Putri dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa CR

berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian oleh Wibowo (2020) pada perusahaan manufaktur mengungkapkan bahwa DER dapat meningkatkan ROE jika digunakan secara efisien untuk ekspansi usaha. Julia Loviana Pratiwi, Benny Barnas, Fifi Afyanti Triuspitorini (2015) CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, CR dan DER mempengaruhi ROE dengan koefisien determinasi sebesar 23%. Tarhika Tarhika, Rachmawaty (2021) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh signifikan. Secara simultan, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rizki Andriani Pongrangga (2015) DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE, sementara CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian Terdahulu:

1. Penelitian oleh Aminatuzzahra dan Mawardi (2010). Penelitian ini menguji pengaruh CR, DER, Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap ROE pada perusahaan manufaktur go-public di BEI periode 2005-2009. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, CR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga signifikan berpengaruh terhadap ROE dengan adjusted R square sebesar 97,9%. Artinya, CR dan DER merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.
2. Penelitian oleh Julia Loviana Pratiwi dkk. (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, CR dan DER mempengaruhi ROE dengan koefisien determinasi sebesar 23%. Penelitian ini menyoroti pentingnya likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas, sementara struktur modal tidak selalu memberikan dampak signifikan jika tidak dikelola secara efisien.
3. Penelitian oleh Satria (2022). Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Namun secara parsial, DER cenderung berpengaruh negatif karena beban bunga yang meningkat, sedangkan CR berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan struktur modal untuk memaksimalkan profitabilitas.
4. Penelitian oleh Rahmah & Asnawi (2019). Penelitian pada perusahaan farmasi ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE, artinya penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas jika penjualan perusahaan juga tinggi. Namun, penelitian lain oleh Syarifah dkk. (2020) menunjukkan hasil sebaliknya, di mana DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROE karena semakin tinggi utang, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar Perusahaan.
5. Penelitian oleh Dessi Herliana (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, artinya semakin tinggi CR justru menurunkan ROE karena adanya idle money atau kelebihan modal kerja yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Sementara DER juga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sehingga perusahaan dengan DER yang lebih rendah cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dauda dkk. (2021), Balqish (2020), dan Nugraha & Siswanti (2023).
6. Penelitian oleh Abdul Somad (2015). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2015. Hasilnya, secara parsial CR berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Namun, secara simultan, CR dan DER berpengaruh terhadap ROE sebesar 15,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

No	Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Return On Equity ROE
1	2013	244.00	149,37	26,03
2	2014	209.00	150,97	9,99
3	2015	237.00	118,36	24,07
4	2016	225.00	106,26	22,16
5	2017	239.00	102,82	22,18
6	2018	265.00	105,93	20,61
7	2019	343.00	92,30	20,60
8	2020	369.00	75,47	18,61
9	2021	233.00	75,33	10,66
10	2022	261.00	73,56	15,35
11	2023	367.00	56,20	21,23

Berdasarkan table diatas Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan dalam tabel terlihat nilai CR mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren peningkatan dari 244 di tahun 2013 menjadi 367 di tahun 2023. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan membaik. Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan (seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas), mengalami penurunan cukup signifikan dari 149,37 pada 2013 menjadi hanya 56,20 pada 2023. Ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang menurun dari waktu ke waktu. Sementara itu, Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas, berfluktuasi tajam, dengan penurunan signifikan pada 2014 (9,99%) dari 26,03% di tahun sebelumnya, lalu kembali naik dan turun di tahun-tahun selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu sejalan dengan perbaikan likuiditas atau penurunan utang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi deskriptif dan verifikatif. Rancangan kegiatan penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, pengolahan data numerik, dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel keuangan yang diteliti.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah prosedur statistik untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, yaitu apakah data mengikuti pola distribusi normal (simetris berbentuk lonceng). Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam banyak analisis statistik seperti regresi atau uji-t. Contoh metode uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, dan Jarque-Bera. Jika nilai signifikansi uji ini lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi norma

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika VIF < 10 berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel

independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu,

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

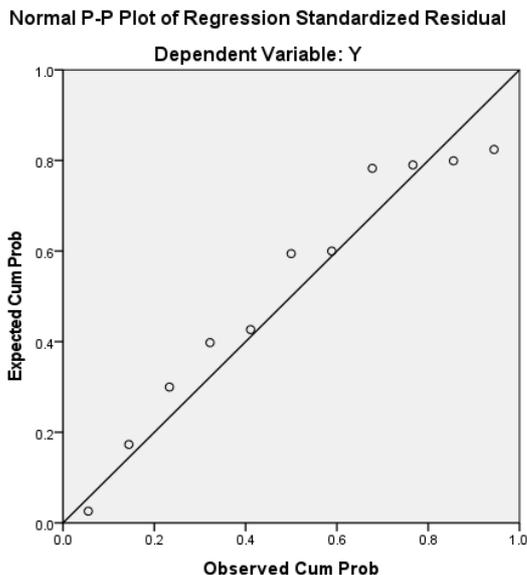
2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas



Berdasarkan pengamatan pada Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari posisi titik-titik residual yang hampir sejajar dengan garis normal, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan baik dan mendekati distribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

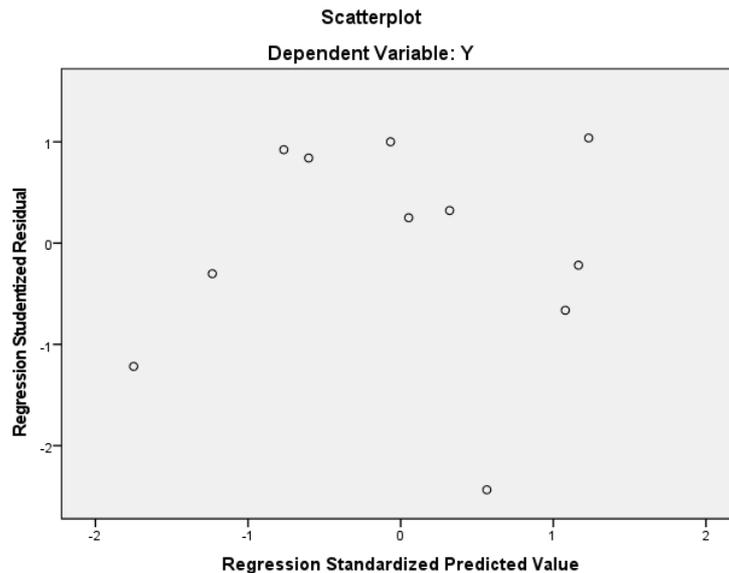
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.231	15.929		.015	.989		
X1	.042	.037	.475	1.121	.295	.589	1.698
X2	.075	.072	.443	1.045	.327	.589	1.698

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai Tolerance untuk CR dan DER masing-masing adalah 0,589, yang lebih besar dari 0,100, dan nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,698, yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 (nol), tanpa terkumpul di satu area atau membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

4) Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	-.060	5.33903	2.169

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 dan kesimpulan uji autokorelasi yang dilakukan, nilai du diperoleh dari distribusi tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah variabel independen ($k = 2$) dan jumlah sampel/data ($N = 11$) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai du adalah 1.604, Durbin-Watson sebesar positif 2.169, dan $(4 - du)$ sebesar 2.396. Karena nilai Durbin-Watson berada di bawah batas du, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan adanya gejala autokorelasi positif.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	15.929		.015	.989
	X1	.042	.037	.475	1.121	.295
	X2	.075	.072	.443	1.045	.327

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (Y), karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,295, yang lebih besar

dari 0,05. Demikian juga, variabel Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,327, yang juga lebih besar dari 0,05.

2) Uji f Simultan (Regresi Linear Berganda)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.953	2	20.477	.718	.517 ^b
	Residual	228.042	8	28.505		
	Total	268.995	10			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel Current Ratio (CR) (X1) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) (Y), karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,517, yang lebih besar dari 0,05.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa:

1. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), karena nilai signifikansi sebesar $0,295 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR belum mampu secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki aset lancar yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut belum tentu diikuti dengan efisiensi dalam penggunaan aset tersebut untuk menghasilkan laba. Kemungkinan adanya idle money atau aktiva lancar yang tidak termanfaatkan secara produktif dapat menjadi alasan mengapa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan keuntungan pemegang saham. Dalam konteks ini, utang yang digunakan perusahaan mungkin belum diarahkan secara efektif untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan laba bersih, atau justru meningkatkan beban bunga yang berdampak negatif terhadap ROE.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diketahui bahwa:

Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), karena nilai signifikansi sebesar $0,517 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi dalam tingkat profitabilitas (ROE) pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2013-2023.

Dengan kata lain, meskipun CR dan DER merupakan indikator penting dalam analisis keuangan, dalam penelitian ini keduanya secara bersama-sama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain di luar model seperti efisiensi operasional, margin laba, manajemen biaya, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pasar yang mempengaruhi profitabilitas lebih dominan dibandingkan CR dan DER.

Hasil ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan variabel tambahan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROE perusahaan.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu:

1. Temuan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sejalan dengan penelitian Rizki Andriani Pongrangga (2015) dan Tarhika & Rachmawaty (2021). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi, yang diindikasikan oleh tingginya current ratio, belum tentu berkontribusi terhadap peningkatan laba atas ekuitas jika dana lancar tidak dimanfaatkan secara efisien.
2. Temuan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE mendukung hasil penelitian Julia Loviana Pratiwi dkk. (2015) dan bertentangan dengan penelitian Rahmah & Asnawi (2019) serta Wibowo (2020) yang menemukan adanya pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan karakteristik industri, kebijakan pembiayaan, serta efisiensi penggunaan utang oleh masing-masing perusahaan.
3. Hasil uji simultan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari CR dan DER terhadap ROE berbeda dengan hasil penelitian Aminatuzzahra & Mawardi (2010) dan Satria (2022) yang menemukan bahwa CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti periode observasi yang berbeda, perbedaan sektor industri, serta kondisi internal perusahaan seperti strategi operasional dan struktur manajemen keuangan yang dijalankan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Mayora Indah Tbk, yang mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif dalam menghasilkan laba.
2. Debt to Equity Ratio (DER) juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang belum mampu memberikan dampak nyata terhadap laba atas modal sendiri. Besarnya utang yang digunakan belum sepenuhnya diarahkan untuk aktivitas produktif yang mampu meningkatkan profitabilitas.
3. Secara simultan, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas PT Mayora Indah Tbk dalam periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut, seperti efisiensi operasional, pengendalian biaya, strategi pemasaran, dan kondisi eksternal pasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada manajemen PT Mayora Indah Tbk untuk lebih fokus pada pengelolaan faktor-faktor lain di luar likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) yang terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, seperti peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi biaya produksi, serta inovasi produk dan strategi pemasaran yang mampu mendorong profitabilitas. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali pemanfaatan aktiva lancar dan penggunaan utang agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Aminatuzzahra, & Mawardi, W. (2010). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity*. Repository Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. <https://repofeb.undip.ac.id/5975/>
- Herliana, D. (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Konsumsi*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, STIE STEKOM. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/2021/1542/6522>
- Loviana Pratiwi, J., dkk. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1247/902>
- Rahmah, H., & Asnawi, A. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ilmu Manajemen Profit. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/download/725/611>
- Satria, R. (2022). *Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan*. Semantics Scholar. <https://pdfs.semanticscholar.org/77cf/d716b3bd526539c0f38e0c3d08c553fd4614.pdf>
- Somad, A. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2015*. Repository Universitas Satya Negara Indonesia. <http://repo.usni.ac.id/12/1/aBDUL%20SOMAD.pdf>